

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. HASIL**

1. Gambaran Umum

Puskesmas Godean 1 berlokasi di Dusun Pandean VII, Desa Sidoluhur, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman. Luas wilayah kerja Puskesmas Godean 1 sekitar 13,19 km<sup>2</sup>. Letak Puskesmas Godean 1 di wilayah Sleman Barat, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara dengan Kecamatan Seyegan
- b. Sebelah Timur dengan Kecamatan Gamping
- c. Sebelah Selatan dengan Kecamatan Sedayu
- d. Sebelah Barat dengan Kecamatan Moyudan

Pelayanan yang diberikan di Puskesmas Godean 1 khususnya dalam bidang KIA, yaitu pelayanan imunisasi yang diberikan setiap hari Rabu, pelayanan KB IUD dan implant diberikan setiap hari senin, pelayanan KB selain IUD dan implant serta pelayanan bagi bayi balita sakit maupun sehat diberikan setiap hari, sedangkan pelayanan kebidanan diberikan setiap hari kecuali hari rabu. Selain melayani pasien di dalam gedung ada juga program KIA di luar gedung antara lain pendataan ibu hamil dan penempelan stiker P4K yang bertujuan dan untuk menyiapkan ibu hamil menuju persalinan yang aman agar ibu dan bayi sehat.

## 2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan ibu dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan, pekerjaan Ibu Hamil tentang Keluarga Berencana Metode Amenorea Laktasi di Puskesmas Godean 1

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1	Umur		
	20-30	19	63, 3
	>30	11	36, 7
	Total	30	100, 0
2	Pendidikan		
	SD	6	20, 0
	SMP	6	20, 0
	SMA	11	36, 7
	Perguruan Tinggi	7	23, 3
	Total	30	100, 0
3	Pekerjaan		
	Tidak bekerja	21	70, 0
	Petani	0	0, 0
	Swasta	9	30, 0
	PNS	0	0, 0
	Total	30	100, 0

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 4. 1 menunjukkan bahwa umur responden mayoritas adalah 20-30 tahun yaitu sebanyak 19 responden (63, 3%). Tingkat pendidikan responden sebagian besar SMA yaitu sebanyak 11 responden (36, 7%), dan sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 21 responden (70, 0%).

Tabel 4.2

Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Keluarga Berencana Metode Amenorea Laktasi

Karakteristik responden		Tingkat pengetahuan tentang metode amenorea laktasi						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
Umur	20-30	2	6,7	13	43,3	4	13,3	19	63,3
	>30	1	3,3	10	33,3	0	0,0	11	36,7
Pendidikan	SD	0	0,0	5	16,7	1	3,3	6	20,0
	SMP	1	3,3	4	13,3	1	3,3	6	20,0
	SMA	1	3,3	9	30,0	1	3,3	11	36,7
	PT	1	3,3	5	16,7	1	3,3	7	23,3
Pekerjaan	Tidak bekerja	2	6,0	17	56,7	2	6,7	21	70,0
	Petani	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
	Swasta	1	3,3	6	20,0	2	6,7	9	30,0
	PNS	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Total		3	10,0	23	76,7	4	13,3	30	100,0

Sumber : Data Primer, 2017

- a. Gambaran pengetahuan Ibu Hamil tentang Keluarga Berencana Metode Amneorea Laktasi di Puskesmas Godean 1

Tabel 4. 3

Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Keluarga Berencana Metode Amenorea Laktasi di Puskesmas Godean 1

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	3	10,0
2	Cukup	23	76,7
3	Kurang	4	13,3
	Total	30	100,0

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4. 3 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan Ibu Hamil tentang keluarga berencana Metode Amenorea Laktasi di Puskesmas Godean 1 Yogyakarta sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 23 responden (76,7%).

- b. Gambaran pengetahuan Ibu Hamil tentang pengertian dan cara kerja Metode Amenorea Laktasi di Puskesmas Godean 1

Tabel 4. 4

Distribusi Frekuensi Gambaran pengetahuan Ibu Hamil tentang pengertian dan cara kerja Metode Amenorea Laktasi di Puskesmas Godean 1

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	13	43, 3
2	Cukup	12	40, 0
3	Kurang	5	16, 7
	Total	30	100, 0

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4. 4 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan Ibu Hamil tentang pengertian dan cara kerja keluarga berencana Metode Amenorea Laktasi sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 13 responden (43, 3%).

- c. Gambaran pengetahuan Ibu Hamil tentang keuntungan keluarga berencana Metode Amenorea Laktasi di Puskesmas Godean 1

Tabel 4. 5

Distribusi Frekuensi Gambaran pengetahuan Ibu Hamil tentang keuntungan keluarga berencana Metode Amvnorva Laktasi di Puskesmas Godean 1

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	15	50, 0
2	Cukup	12	40, 0
3	Kurang	3	10, 0
	Total	30	100, 0

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4. 5 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan Ibu Hamil tentang keuntungan keluarga berencana Metode Amenorea Laktasi sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 15 responden (50, 0%).

- d. Gambaran pengetahuan Ibu Hamil tentang kerugian keluarga berencana Metode Amenorea Laktasi di Puskesmas Godean 1

Tabel 4. 6

Distribusi Frekuensi Gambaran pengetahuan Ibu Hamil tentang kerugian keluarga berencana Metode Amenorea Laktasi di Puskesmas Godean 1

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	6	20, 0
2	Cukup	14	46, 7
3	Kurang	10	33, 3
	Total	30	100, 0

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4. 6 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan Ibu Hamil tentang kerugian keluarga berencana Metode Amenorea Laktasi sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 14 responden (46, 7%).

- e. Gambaran pengetahuan Ibu Hamil tentang indikasi keluarga berencana Metode Amenorea Laktasi di Puskesmas Godean 1

Tabel 4. 7

Distribusi Frekuensi Gambaran pengetahuan Ibu Hamil tentang indikasi keluarga berencana Metode Amenorea Laktasi di Puskesmas Godean 1

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	11	36, 7
2	Cukup	14	46, 7
3	Kurang	5	16, 7
	Total	30	100, 0

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4. 7 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan Ibu Hamil tentang indikasi keluarga berencana Metode Amenorea Laktasi sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 14 responden (46, 7%).

- f. Gambaran pengetahuan Ibu Hamil tentang kontraindikasi keluarga berencana Metode Amenorea Laktasi di Puskesmas Godean 1

Tabel 4. 8

Distribusi Frekuensi Gambaran pengetahuan Ibu Hamil tentang kontraindikasi keluarga berencana Metode amenorea Laktasi di Puskesmas Godean 1

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	1	3, 3
2	Cukup	7	23, 3
3	Kurang	22	73, 3
	Total	30	100, 0

Sumber : Data Primer, 2017

Bedasarkan tabel 4. 8 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan Ibu Hamil tentang kontaindikasi keluarga berencana Metode Amenorea Laktasi seagian besar dalam kategori kurang yaitu sebanyak 22 responden (73, 3%).

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## B. PEMBAHASAN

1. Gambaran pengetahuan Ibu Hamil tentang keluarga berencana Metode Amenorea Laktasi di Puskesmas Gpdean 1 Yogyakarta.
  - a. Gambaran pengetahuan Ibu Hamil tentang keluarga berencana Metode Amenorea Laktasi.

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan Ibu Hamil tentang keluarga berencana Metode Amenorea Laktasi (MAL) menunjukkan bahwa dapat diketahui sebagian besar adalah cukup yaitu sebanyak 17 responden (56, 7%). Menurut Marmi (2016) Metode Amenore Laktasi adalah metode kontrasepsi sementara yang mengandalkan pemberian ASI secara eksklusif, artinya hanya diberikan ASI saja tanpa tambahan makanan dan minuman lainnya. Cara kerja MAL menunda kehamilan dan penekana ovulasi (Prawirohadjo, 2011). Menurut Pinem (2009) keuntungan MAL antara lain efektifitas sangat tinggi, tidak mengganggu senggama, dapat dimulai setelah melahirkan, tidak memerlukan pengawasan medis, tanpa biaya, dan tidak bertentangan dengan budaya dan agama. Dan kerugian dari MAL antara lain perlu persiapan sejak awal kehamilan agar segera menyusui dalam 30 menit pasca persalinan, tidak melindungi dari IMS termasuk virus HIV/ AIDS dan hepatitis, efektifitas tinggi hanya sampai kembalinya haid atau sampai dengan 6 bulan. Menurut Marmi (2016) indikasi dari MAL antara lain ibu menyusui secara eksklusif, bayi berumur < 6 bulan, belum mendapat haid setelah melahirkan dan kontraindikasi dari MAL antara lain sudah mendapatkan haid setelah melahirkan, tidak menyusui secara eksklusif, bayi sudah berumur > 6 bulan, bekerja dan berpisah dari bayi lebih dari 6 jam.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Yanti G., dan Handayani S (2014) di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sukoharjo Lampung , yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang metode amenorea laktasi (MAL)

yaitu 22 responden (44, 9%). Berdasarkan karakteristik umur responden sebagian besar adalah berumur 20-30 tahun yaitu 24 responden (80, 0%). Banyaknya responden yang berumur 20-30 tahun ini sesuai dengan teori Budiman dan Agus Riyanto (2013) yang menyatakan bahwa umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Berdasarkan karakteristik pendidikan responden sebagian besar adalah berpendidikan SMA yaitu 14 responden (46, 7%). Banyaknya responden yang berpendidikan SMA ini sesuai dengan teori Budiman dan Agus Riyanto (2013) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan maka akan mudah menerima hal baru dan akan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden sebagian besar adalah tidak bekerja yaitu 14 responden (46, 7%). Banyaknya responden yang tidak bekerja sesuai dengan teori Budiman dan Agus Riyanto (2013) yang menyatakan bahwa bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu, sehingga menyebabkan ibu tidak mempunyai waktu untuk mendapatkan informasi. Ibu yang tidak bekerja akan lebih banyak memiliki aktifitas di rumah sehingga mempunyai pengetahuan yang lebih baik, hal ini dikarenakan ibu yang tidak bekerja mempunyai waktu luang yang lebih banyak untuk mendapatkan informasi yang lebih baik dari media cetak, elektronik maupun internet dibandingkan dengan ibu yang bekerja diluar rumah.

Pengetahuan responden yang cukup tentang keluarga berencana Metode Amenorea Laktasi di Puskesmas Godean 1 dikarenakan sebagian besar responden cukup mendapatkan informasi mengenai keluarga berencana Metode Amenorea Laktasi. Informasi tersebut didapatkan responden dari berbagai sumber seperti dari kader setempat, sebagian

responden aktif bertanya langsung kepada bidan atau petugas kesehatan setempat, atau berdasarkan pengalaman dari teman atau saudara yang menggunakan metode kontrasepsi ini.

b. Gambaran pengetahuan Ibu Hamil tentang pengertian dan cara kerja Metode Amenorea Laktasi di Puskesmas Godean 1 Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pengertian dan cara kerja metode amenorea laktasi menunjukkan bahwa dapat diketahui sebagian besar adalah cukup yaitu 17 responden (56, 7%). Menurut Marmi (2016) MAL adalah metode kontrasepsi sementara yang mengandalkan pemberian ASI secara eksklusif, artinya hanya diberikan ASI saja tanpa tambahan makanan dan minuman lainnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Yanti G., dan Handayani S (2014) di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sukoharjo Lampung, yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pengertian dan cara kerja MAL dapat dipengaruhi oleh faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan. Dalam penelitian ini sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik dikarenakan sebagian besar responden berpendidikan SMA, hal ini sesuai dengan teori Budiman dan Agus Riyanto (2013) bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan maka akan mudah menerima hal baru dan akan mudah menyesuaikan dengan hal baru tersebut.

c. Gambaran pengetahuan Ibu Hamil tentang keuntungan keluarga berencana Metode Amenorea Laktasi di Puskesmas Godean 1

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan Ibu Hamil tentang keuntungan keluarga berencana Metode Amenorea Laktasi menunjukkan bahwa sebagian besar adalah baik yaitu 17 responden (56, 7%). Efektifitas sangat tinggi pada 6 pasca persalinan, selama belum mendapat haid, tidak mengganggu senggama, tidak memerlukan

pengawasan medis, tidak perlu obat dan alat, tanpa biaya, dan tidak bertentangan dengan budaya dan agama (Marmi, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yanti G., dan Handayani S (2014) yaitu mayoritas responden berpendidikan SMA, hal ini sesuai dengan teori Budiman dan Agus Riyanto (2013) bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan maka akan mudah menerima hal baru dan akan mudah menyesuaikan dengan hal baru tersebut.

d. Gambaran pengetahuan Ibu Hamil tentang kerugian keluarga berencana Metode Amenorea Laktasi di Puskesmas Godean 1

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan Ibu Hamil tentang kerugian keluarga berencana Metode Amenorea Laktasi menunjukkan bahwa sebagian besar adalah cukup yaitu 16 responden (53, 3%). Perlu persiapan sejak awal kehamilan agar segera menyusui dalam 30 menit pasca persalinan, tidak melindungi terhadap IMS termasuk virus hepatitis dan HIV/ AIDS, efektifitas tinggi hanya sampai kembalinya haid atau sa mpai dengan 6 bulan (Marmi, 2016).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puput (2010) di RSUD Surakarta yaitu rata-rata pendidikannya SMP dan SMA, hal ini sesuai dengan teori Budiman dan Agus Riyanto (2013) bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan maka akan mudah menerima hal baru dan akan mudah menyesuaikan dengan hal baru tersebut.

- e. Gambaran pengetahuan Ibu Hamil tentang indikasi keluarga berencana Metode Amenorea Laktasi di Puskesmas Godean 1

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan Ibu Hamil tentang indikasi keluarga berencana Metode Amenorea Laktasi menunjukkan bahwa sebagian besar adalah kurang yaitu 14 responden (46,7%). Menurut Pinem (2009) indikasi dari metode amenorea laktasi antar lain ibu yang menyusui secara eksklusif, bayi berumur < 6 bulan, belum mendapat haid setelah melahirkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu puput (2010) di RSUD Surakarta, yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang keluarga berencana MAL dapat dipengaruhi oleh faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan. Berdasarkan karakteristik responden sebagian besar adalah SMA yaitu 14 responden (46,7%). Hal ini mempengaruhi pengetahuan yang cukup tentang kerugian KB MAL pada ibu hamil. Hal ini juga dipengaruhi oleh informasi, dikarenakan responden kurang aktif dalam mencari informasi yang bisa didapatkan dari media internet, media cetak, dan media elektronik.

- f. Gambaran pengetahuan Ibu Hamil tentang kontraindikasi keluarga berencana Metode Amenorea Laktasi di Puskesmas Godean 1

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kontraindikasi metode amenorea laktasi menunjukkan bahwa sebagian besar adalah kurang yaitu sebanyak 14 responden (46,7%). Menurut Pinem (2009) kontraindikasi dari metode amenorea laktasi antar lain sudah mendapat haid setelah bersalin, tidak menyusui secara eksklusif, bayi sudah berumur >6 bulan, bekerja dan terpisah dari bayi lebih lama dari 6 jam.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh endah (2015) yaitu sebagian besar responden berusia 20-30

tahun yaitu sebesar 81,4%. Dari kelompok umur menurut Wiknjosastro (2002) dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden berada pada kurun waktu reproduksi sehat.

#### **KETERBATASAN PENELITIAN**

1. Ibu yang menjadi responden belum selesai mengisi kuesioner sudah mendapat giliran untuk priksa sehingga masih ada kuesioner yang belum diselesaikan, yang dilakukan peneliti adalah menunggu responden sampai selesai pemeriksaan dan meminta untuk melengkapi bagian kuesioner yang belum diisi.
2. Ibu yang ingin dijadikan responden banyak menolak karena tidak mengerti dan tidak menggunakan metode kontrasepsi ini, yang dilakukan peneliti adalah menjelaskan maksud dari penelitian ini dan meminta ibu untuk mengisi kuesioner berdasarkan pengetahuannya sendiri